**TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD**

Andi Abd Muis1

Burhanuddin2

Ihram3

Rasman Rasyid4

Mahasiswa Program Pascsarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Email :

muisandiabd@gmail.com1

burhanuddinenrekang73@gmail.com2

ihramillang5@gmail.com3

rasmanrasyid011@admin.sd.belajar.id4

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual terkait penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah ; 1) projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 186 Karangan bermuara pada penumbuhan perilaku beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta budaya, gotong royong, mandiri, 2) Eelemen profil pelajar pancasila di SD Negeri 186 Karangan adalah penguatan ahlak mulia dan gotong royong 3) assessment projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 186 Karangan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Implikasi dari tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami lebih mendalam dan mewujudkan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 186 Karangan.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, sekolah dasar

**PENDAHULUAN**

Pascapandemi Covid-19 pemerintah telah berupaya mengefektipkan kembali proses pembelajaran dengan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor No. 56-M-2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.(Makarim, 2022). Dengan tiga pilihan penerapan kurikulum, sekolah diharapkan dapat dengan bijak bisa menentukan pilihan guna mempercepat pemulihan pembelajaran. Tiga pilihan tersebut adalah penerapan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 dengan penyederhanaan, dan Kurikulum Merdeka. Di satu sisi pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya lost learning, yakni berkurangnya pengetahuan dan keterampilan akademik, di mana peserta didik kehilangan pembelajaran atau bahkan tidak belajar apa-apa (Zubaidi et al., 2022). Namun demikian, di sisi lain pemerintah berharap satuan pendidikan segera bangkit untuk kembali melaksanakan pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka, pemerintah juga telah memberikan tawaran kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 1919/B.1B5/01.03/2022 tanggal 19 April 2022 tentang Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Jalur Mandiri Tahun 2022.

Ada tiga pilihan IKM, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Pilihan ini dalam upaya sistematis pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 nanti. Secara bertahap, satuan pendidikan harus memulai menerapkan Kurikulum Merdeka ini agar ketika pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 nanti semua satuan pendidikan sudah siap segala sesuatunya.

Melalui Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 tanggal 15 Pebruari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pemerintah secara resmi telah menetapkan bahwa tahun pelajaran 2022/2023 merupakan tahun awal pemberlakuan Kurikulum Merdeka bagi satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (kecuali bagi sekolah penggerak yang telah memulai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2021/2022).

Secara bertahap, pemerintah mewajibkan seluruh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka seluruhnya pada tahun pelajaran 2024/2025. Untuk jenjang SD (selain sekolah penggerak) pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai dari kelas I dan kelas IV pada tahun pelajaran 2022/2023, kelas II dan V pada tahun pelajaran 2023/2024, dan pada tahun pelajaran 2024/2025 seluruh jenjang (mulai kelas I sampai kelas VI) sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mempunyai dua kegiatan utama dalam strukturnya, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila(Hamzah et al., 2022). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran(Hamdi et al., 2022). Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan(Sujaya & Ekasriadi, 2022).

Lebih lanjut, ketentuan tentang struktur kurikulum, muatan pembelajaran, dan beban belajar telah dijelaskan secara rinci pada lampiran Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022. Sementara itu, ketentuan terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersaji dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024(Yanuarti et al., n.d.).

Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini, yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, dan (6) mandiri(Aziz & Hasanah, 2022). Regulasi ini kemudian disempurnakan dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum Merdeka digolongkan di dalam fase A,B dan C mulai kelas I,II,III,IV,V dan VI. Terkait dengan dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut(Hidayat, n.d.):

1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
2. Dimensi Berkebinekaan Global. Pada dimensi ini diharapkan pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi kemampuan mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan berkeadilan sosial.
3. Dimensi Bergotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Dimensi Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5. Dimensi Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, hingga mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambilan keputusan.
6. Dimensi Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Jadi dimasa pandemi pembelajaran menjadi tidak efektif, kritis, dan berkolaborasi karena peserta didik bosan dengan kondisi dimana belajar harus selalu dengan via daring dan terkendala dari segi jaringan wifi atau telfon, olehnya itu tujuan mengapa penelitian ini diangkat guna ingin mengetahui

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara *holistic* (utuh) tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan (M. Suyuti Ali., 2002). Teknik berikut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat fakta, membandingkan perbedaaan atau persamaan baik antara teori juga praktek yang sedang penulis teliti. Metode website (mengakses situs internet) juga dilakukan dalam penelitian ini yang mana dilakukan penelusuran website/situs yang terdapat banyak data, informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian implementasi kurikulum merdeka terhadap penguatan projek profil pelajar pancasila jenjang SD(Rachmawati et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 186 Karangan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Guru PAI SD Negeri 186 Karangan mampu **mewujudkan profil Pelajar Pancasila** pada dimensi apapun. Semua dimensi, elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila, dapat diupayakan oleh guru PAI melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 186 Karangan. Oleh karenanya, guru PAI dituntut untuk bisa memahami dengan benar capaian pembelajaran yang akan diwujudkan.(Barlian & Solekah, 2022)

Pada jenjang SD atau fase A, dan B( Kelas I dan kelas IV), capaian pembelajaran PAI terdiri dari 5 elemen, yaitu Al-Quran, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.(Saputra et al., 2022) Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI pada fase A, dan B (Kelas I dan kelas IV) untuk setiap elemennya didasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka(Solehudin et al., 2022).

Pada setiap Capaian Pembelajaran, **penguatan asesment projek profil Pelajar Pancasila** dapat di-insert secara langsung maupun tidak langsung, guru Pendidikan Agama Islam bisa megimplementasikan sub-elemen yang ada pada dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila(Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Sebagai contoh, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia secara langsung berkaitan dengan hubungan manusia terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia dan terhadap alam bahkan terhadap negara, atau dengan kata lain terkait dengan *hablum minallah, hablum minannaas dan hablum minal ‘alam serta hubbul wathan* (Susilowati, 2022).

Akhlak beragama adalah bagaimana manusia harus bersikap kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Az-Zariyat/51: 56, Allah berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya “Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaKu”.

Pengabdian atau ibadah secara total kepada Allah menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia sejak dia bangun tidur sampai tidur kembali.

Sementara itu, akhlak terhadap sesama juga dijelaskan di dalam Al-Quran dalam banyak ayat, salah satunya adalah pada Q.S. Al Isra/17: 7, Allah berfirman,

اِنْ اَحْسَنْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ ۗوَاِنْ اَسَأْتُمْ فَلَهَاۗ فَاِذَا جَاۤءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ لِيَسٗۤـُٔوْا

وُجُوْهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوْهُ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّلِيُتَبِّرُوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيْرًا

Artinya “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.

Ayat ini menekankan bagaimana kita harus bersikap kepada orang lain, yakni dengan senantiasa berbuat baik.

Demikian juga akhlak manusia terhadap alam juga banyak dijelaskan di dalam Al-Quran. Misalnya dalan Q.S. Ibrahim/14: 32-33, Allah SWT berfirman

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚوَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِى الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۚوَسَخَّرَ لَكُمُ الْاَنْهٰرَ

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَاۤىِٕبَيْنِۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya “ Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.

Allah Swt. menundukkan matahari dan bulan dengan hukum-hukum-Nya di alam sehingga bumi terus mengitari matahari (yang tampak seolah matahari yang mengitari bumi) dan bulan terus mengitari bumi, serta bumi terus berotasi sehingga menampakkan fenomena malam dan siang”. Ayat ini mengisyaratkan agar manusia “menundukkan” alam ini dengan arif dan bijaksana sehingga mempunyai kebermanfaatan bagi ikehidupan.

Akhlak terhadap negara, atau lebih akrab dengan sebutan hubbul wathan, bagi guru PAI tentu sudah tidak diragukan lagi. Al-Quran juga telah mengisyaratkan bagaimana seorang mukmin harus berkhidmah kepada negara sebagai bentuk cinta tanah air. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang cinta tanah air adalah Q.S. At-Taubah/9: 122, Allah Swt berfirman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةًۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya, “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan dalam rangka mempertahankan tanah air setara dengan jihad, berperang di jalan Allah. Negara membutuhkan orang-orang yang mempunyai wawasan cinta tanah air.

Seluruh dimensi dalam profil pelajar Pancasila, jika dikaitkan dengan ajaran Islam, terasa sangat berkaitan erat(Minarti, 2022). Demikian juga jika profil pelajar Pancasila dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama pada fase A, dan b (jenjang SD kelas I dan kelas IV)(Merdeka et al., 2022). **Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi guru** PAI SDN 186 Karangan untuk bisa mengimplementasikan elemen-elemen kunci dalam dimensi profil pelajar Pancasila baik dalam pembelajaran secara langsung maupun dalam aktifitas keseharian(Suhardi, 2022). Guru PAI dituntut untuk bisa memanifestasikan elemen dan sub-elemen dimensi profil pelajar Pancasila dalam aksi nyata agar nantinya peserta didik dapat mencapai capaian sesuai alur subelemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila(Hidayati et al., 2023).

**KESIMPULAN**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 186 Karangan menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan”, bukan sekadar “menerima” pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilaksankan dengan suadaya penulis beserta teman teman yang memiliki kontribusi dalam penulisan paper.

Penulis pertam memfasilitasi jalanya penyusunan jurnal, penulis ke 2 memberikan data terkait sub dan pembahasan, penilulis ke 3 dan ke 4 mengelola hasil penelitian.

Olehnya itu terima kasih kami ucapkan kepada yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan tulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Journal of Education and Learning Sciences*, *2*(2), 1–14.

Ali, M. Sayuti (2002), *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *1*(12), 2105–2118.

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *7*(1), 10–17.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 553–559.

Hidayat, R. (n.d.). *Implementasi*.

Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(1), 69–82.

Katman, K., & Akadira, T. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(1), 378–387.

Makarim, N. A. (2022). *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Menpendikbudristek.

Merdeka, P. K., Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). JURNAL BASICEDU. *Jurnal Basicedu Vol*, *6*(4).

Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.

Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3991–4003.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625.

Saputra, M., Na’im, Z., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(4).

Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7486–7495.

Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, *1*(1), 468–476.

Sujaya, I. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PEMBELAJARAN SASTRA DENGAN PENDEKATAN INTERKULTURALISME SEBAGAI WAHANA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, *2*(1), 162–170.

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, *1*(1), 115–132.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 17–26.

Yanuarti, A., Samakul, M., & Kusumah, W. (n.d.). *LITERASI DIGITAL*.

Zubaidi, A., Nudin, B., Safitri, E., Saputra, K. D., Arifah, M. N., Habibi, M., Susilo, M. J., Saleh, M., Nuryanta, N., & Sulistyorini, S. (2022). *IMAJI DAN REFLEKSI KRITIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Indonesia Imaji.